P-ISSN : 2252-844X
E-ISSN : 2615-1316
JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, VOL.13, NO.2, NOVEMBER 2024

Dynamics Of Investment Literacy and Behavior in The Digital Era: A Comparison of Millennials and Gen Z in The Modern Financial Technology Ecosystem

Muhamad Syahwildan[1*)], Zulfa Zakiatul Hidayah[2)]
[1*,2)] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa Cikarang Utara, Kab.Bekasi, Indonesia, 17530
E-mail: muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id[1*)]

ABSTRAK

Kemajuan teknologi mempengaruhi prilaku generasi milenial dan generasi Z dalam pengambilan keputusan investasi. Peralihan masa transisi pra-digital ke digital yang di rasakan generasi milenial membuat generasi milenial beradaptasi dengan teknologi. Sebaliknya, Generasi Z cenderung bergantung pada platform digital seperti aplikasi investasi, robot penasihat (robo-advisors), dan berbagai alat teknologi finansial. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menunjukan bukti empiris mengenai pengaruh dari literasi investasi, digitalisasi dan herding behavior terhadap keputusan investasi generasi milenial dan generasi Z di Kabupaten Bekasi. penelitian ini menggunakan metode probability sampling dengan teknik cluster sampling dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa literasi investasi dan digitalisasi berpengaruh terhadap keputusan investasi, sementara herding behavior tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi milenial dan generasi Z.

Kata kunci: Digitalisasi; Herding Behavior; Keputusan Investasi; Literasi Investasi

ABSTRACK

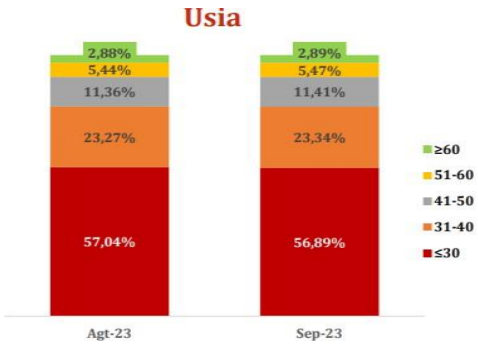
Technological advances influence the behavior of the millennial generation and generation Z in making investment decisions. The transition from pre-digital to digital experienced by the millennial generation has made the millennial generation adapt to technology. In contrast, Generation Z tends to rely on digital platforms such as investment apps, robo-advisors and various financial technology tools. This research was conducted with the aim of showing empirical evidence regarding the influence of investment literacy, digitalization and herding behavior on investment decisions of the millennial generation and generation Z in Bekasi Regency. This research uses a probability sampling method with a cluster sampling technique with a quantitative approach. The results of this research show that investment literacy and digitalization influence investment decisions, while herding behavior has no influence on investment decisions of the millennial generation and generation Z.

Keywords: Digitalization; Herding Behavior; Investation decision; Investment Literacy.

PENDAHULUAN

Dalam era teknologi saat ini, memahami cara melakukan investasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan keuangan seseorang dan masyarakat secara keseluruhan. Generasi milenial dan Generasi Z merasakan perubahan ini paling banyak, karena mereka tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, adalah generasi yang mengalami transisi dari era pra-digital ke era digital. Mereka merasakan peralihan dari media tradisional ke digital, serta peralihan dari transaksi finansial konvensional ke transaksi berbasis teknologi. Sementara itu, Generasi Z yang lahir setelah tahun 1996, adalah generasi yang sudah akrab dengan teknologi digital sejak lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sepenuhnya digital. Dengan akses ke semua teknologi yang mereka butuhkan. Tingkat dan perilaku investasi kedua generasi ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik dan pengalaman mereka. Meskipun generasi milenial dapat beradaptasi dengan teknologi, mereka cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman dari generasi sebelumnya saat membuat keputusan investasi.

Sebaliknya Generasi Z cenderung bergantung pada platform digital seperti aplikasi investasi, robot penasihat (juga dikenal sebagai roboadvisors), dan berbagai alat teknologi finansial lainnya yang membuat investasi lebih mudah dan cepat. Berdasarkan hasil penelitian (Setyorini & Indriasari, 2020) Penyesuaian yang dilakukan di bidang teknologi keuangan (financial literacy/fintech) memudahkan generasi milenial untuk menjadi investor muda dengan memanfaatkan smartphone mereka (Stephanus Rivan Limanjaya, 2014). Berikut adalah data data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan investor muda mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

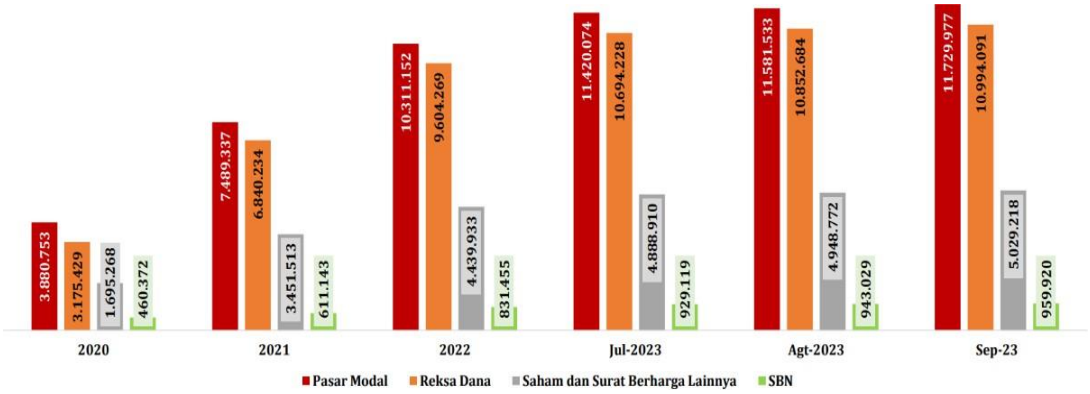


Usia	Aset	
	Agt-23	Sep-23
≤30	Rp34,09 T Rp16,42 T	Rp34,71 T Rp16,01 T
31-40	Rp90,60 T Rp22,32 T	Rp92,23 T Rp22,07 T
41-50	Rp142,68 T Rp30,47 T	Rp146,54 T Rp29,27 T
51-60	Rp209,61 T Rp40,98 T	Rp223,47 T Rp40,43 T
≥60	Rp836,32 T Rp60,12 T	Rp862,45 T Rp58,25 T

Gambar 1. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSDI) 2023

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa minat untuk berinvestasi masyarakat Indonesia khususnya para kaum milenial dan generasi Z sangatlah besar. pada data demografi investor di Indonesia dalam rentang usia < 30 tahun sebesar 56.89%, usia 31- 40 tahun sebesar 23,34%, usia 41-50 tahun sebesar 11,41%, usia 51-60 tahun sebesar 5,47% dan usia > 60 tahun

sebesar 2,89%. Sampai September 2023, ada 11,72 juta investor pasar modal Indonesia yang tercatat di KSEI berdasarkan identitas satu investor (SID). Pertumbuhan investor selama kira-kira sepuluh bulan. Dalam catatan kasei tercatat investor reksa dana meningkat 14,47% dan investor Surat Berharga Negara (SBN) meningkat 15,45%. Investor saham juga meningkat 13,27% dalam sepuluh bulan terakhir. Secara keseluruhan, ada 5,02 juta investor saham, 10,99 juta investor reksa dana, dan 959 ribu investor surat berharga negara (SBN). Jumlah SID mencapai 16 juta jika ditambah dengan SID peserta tabungan perumahan rakyat (Tapera). Jumlah investor pasar modal di Indonesia meningkat 13,76% dari 10,31 juta pada tahun sebelumnya. data KSEI dari September 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 80% investor pasar modal Indonesia adalah milenial dan gen Z dengan usia 30 tahun ke bawah dan 31 hingga 40 tahun. Akses teknologi, peningkatan literasi keuangan, perubahan perilaku dan perspektif investasi menyebabkan pertumbuhan investor milenial dan Gen Z. para generasi ini memiliki alat yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan portofolio investasi mereka dengan lebih baik berkat kemajuan dalam teknologi dan informasi. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi pada peningkatan yang signifikan dalam partisipasi invesasi di pasar global. Hal ini juga selaras dengan data pertumbuhan investasi di Indonesia yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya.



Gambar 2. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSDI) 2023

Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tingkat investasi terjadi kenaikan yang signifikan di 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 hingga puncaknya terjadi di tahun 2023. dimana era new normal mulai di terapkan setelah pandemic covid 19 mulai melandai. hal ini juga di pengaruhi oleh fenomena ketakutan dan sentimen negative para investor dalam mengambil sikap untuk investasinya. yang mengakibatkan kecenderungan mengikuti pilihan dari investor lain, dimana fenomena ini menjadi trend pada saat itu. Aktivitas yang dilakukan karena ikut-ikutan disebut dengan bandwagon effect atau dalam istilah lain disebut juga dengan istilah Fomo *(Fear of Missing Out)* (Saputri et al., 2023). Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan menunjukan bukti empiris

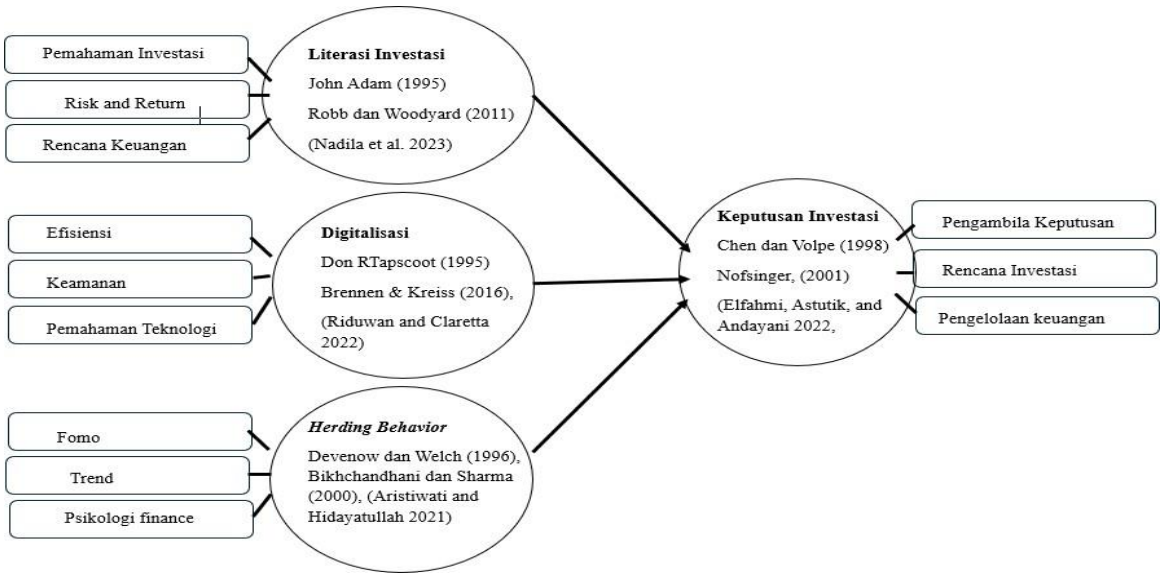
mengenai pengaruh dari literasi investasi, digitalisasi dan herding behavior terhadap keputusan investasi generasi milenial dan generasi Z di Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru dalam memahami pola investasi generasi milenial dan Gen Z di era digital, khususnya setelah pandemi COVID-19. Kedua generasi ini memiliki latar belakang pengalaman teknologi yang berbeda: generasi milenial mengalami masa transisi dari teknologi tradisional ke digital, sedangkan Gen Z sudah terbiasa dengan dunia digital sejak dini. Hal ini menciptakan perbedaan dalam pendekatan mereka terhadap investasi. Milenial cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan pengalaman generasi sebelumnya, sementara Gen Z lebih mengandalkan platform digital seperti aplikasi investasi dan robo-advisors untuk mengambil keputusan investasi secara instan.

Kebaruan lain dari penelitian ini adalah penggabungan tiga variabel utama yang jarang dikaji secara bersamaan, yaitu literasi investasi, digitalisasi, dan perilaku herding. Penelitian ini juga mengangkat fenomena ***Fear of Missing Out (FOMO)*** sebagai bentuk perilaku herding yang semakin marak di kalangan investor muda, terutama saat ketidakpastian pasca pandemi mendorong mereka mengikuti arus keputusan investor lain tanpa pertimbangan rasional.
Secara kontekstual penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bekasi wilayah yang menunjukkan perkembangan ekonomi dan digitalisasi yang pesat, namun belum banyak mendapat sorotan dalam penelitian terdahulu. Dengan memanfaatkan data terbaru dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2023, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang kuat dalam memahami meningkatnya minat investasi di kalangan generasi muda. Hasil riset ini memberikan nilai tambah terhadap kajian literatur keuangan serta dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dan edukasi keuangan yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh Literasi Investasi (X1), Digitalisasi (X2), Herding Behavior (X3) Keputusan Investasi (Y). berikut merupakan desain penelitiannya.



Gambar 3. Desain Penelitian

Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y) yaitu Keputusan Investasi yang diukur dengan Literasi Investasi, variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah faktor – fakor external dan internal yang mempengaruhi Keputusan Investasi yaitu: Literasi Investasi, Digitalisas, *Herding Behavior.*

Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data utama untuk penelitian ini melalui penyebaran kuesioner yang di sebar melalui sosial media kepada subjek yang terkait dengan penelitian, yaitu para generasi milenial dan generasi z yang ada di wilayah kab.bekasi. hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan waktu yang singkat.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah para generasi milenial dan generasi z yang tinggal di wilayah kab. Bekasi yang mempunyai karakteristik tertentu dengan letak geografi kab. Bekasi yang dikenal sebagai kota industri. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling* teknik ini digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek atau sumber data yang akan di teliti sangat luas missal suatu penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. sampling Jenis penyampelan ini membagi populasi menjadi wilayah atau kluster jika klaster terpilih, semua anggota klaster tersebut dianggap sebagai sampel (Yuliani & Supriatna, 2023). Jumlah sampel penelitian ini yaitu 100 dengan menggunakan rumus Lemeshow dalam menentukan jumlah sampel dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak

terhingga. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam kategori generasi milenial (lahir tahun 1981–1996) dan generasi Z (lahir tahun 1997–2012) yang berdomisili di wilayah Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bekasi dipilih karena merupakan salah satu wilayah dengan tingkat urbanisasi dan industrialisasi tinggi, serta memiliki akses terhadap infrastruktur digital dan layanan keuangan berbasis teknologi, sehingga relevan untuk mengkaji perilaku investasi generasi muda.

Mengacu pada luas dan heterogenitas wilayah Kabupaten Bekasi, peneliti menggunakan metode probability sampling dengan teknik cluster sampling. Teknik ini digunakan karena objek penelitian tersebar secara luas dan tidak memungkinkan untuk dilakukan sensus. Cluster sampling dilakukan dengan cara membagi wilayah Kabupaten Bekasi menjadi beberapa kecamatan sebagai unit klaster, lalu secara acak dipilih beberapa kecamatan sebagai representasi sampel wilayah. Setelah kecamatan terpilih, seluruh individu milenial dan Gen Z yang memenuhi kriteria inklusi di wilayah tersebut dianggap sebagai populasi sasaran dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria inklusi yang digunakan adalah:

1. Berusia antara 18 hingga 42 tahun
2. Berdomisili di Kecamatan terpilih (Cikarang Selatan, Tambun Selatan, dan Babelan)
3. Memiliki atau pernah memiliki pengalaman dalam kegiatan investasi (reksa dana, saham, emas digital, dll)
4. Akses terhadap perangkat digital dan aplikasi keuangan.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden, yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui secara pasti:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Dengan:

Z = 1,96 (tingkat kepercayaan 95%)

P = 0,5 (proporsi maksimal)

d = 0,1 (batas kesalahan/toleransi 10%)

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,1)^2} = 96,04 \approx 100$$

Sehingga total responden yang akan dijadikan sampel penelitian adalah 100 orang dari klaster wilayah yang telah dipilih secara acak.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kab. Bekasi, dengan generasi milenial dan generasi Z sebagai sampelnya. Penelitian ini dilakukan sejak September 2024.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data *Partial Least Square* (PLS) pada *Software Smart PLS* versi 4. Partial least square adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif untuk metode analisis regresi berganda karena metode ini bersifat lebih robust atau kebal. Robust artinya parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi (Nurhaeni & Soleha, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Outer Model

Convergent Validity

Menurut Ghozali dalam jurnal (Sidiq & Astutik, 2017) Suatu korelasi dianggap memenuhi validitas konvergen jika nilai pengisian lebih dari 0,7. Output menunjukkan bahwa loading factor memberikan nilai di atas nilai yang disarankan, yaitu sebesar 0,7, komunalitas lebih dari 0,5, dan variasi rata-rata ekstraksi (AVE) lebih dari 0,5. sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen (convergent validity).

Tabel. 1 *Convergent Validity*

\	Keputusan investasi (Y)	Literasi Investasi (X1)	Digitalisasi (X2)	Herding Behavier (X3)
Y1	0.712			
Y2	0.769			
Y3	0.79			
Y4	0.892			
Y5	0.933			
Y6	0.912			
X1.1		0.783		
X1.2		0.819		
X1.3		0.75		
X1.4		0.795		
X1.5		0.716		
X1.6		0.758		
X2.1			0.795	

X2.2	0.7	
X2.3	0.838	
X2.4	0.873	
X2.5	0.8	
X2.6	0.775	
X3.1		0.881
X3.2		0.883
X3.3		0.886
X3.4		0.88
X3.5		0.853
X3.6		0.852

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS (2025)

Average Variance Extracted (AVE) adalah rata-rata persentase skorvarian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang dinilai melalui penambahan indikator yang distandardisasi selama proses iterasi algoritma PLS. Nilai AVE masing-masing konstruk harus lebih besar daripada 0,5, yang berarti bahwa 50% atau lebih varian indikator dapat dijelaskan (Rijal & Abbas, n.d.). Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Construct Reliability and Validity menunjukkan nilai AVE secara keseluruhan lebih besar dari 0,5, yang menunjukkan bahwa ukuran validitas convergent sangat baik. Karena semua indikator konstruk memiliki nilai average variance extracted (AVE) lebih dari 0,5, semua indikator konstruk dapat dianggap valid. Artinya, variabel laten dapat menjelaskan lebih dari rata – rata indikatornya.

Tabel. 2 Contruct *Reability* dan Validasi

	Cronbac h's alpha	**Compo site reliability (rho_a)**	**Compo site reliability (rho_c)**	**Average variance extracted (AVE)**
Keputusan Investasi	0.913	0.921	0.934	0.703
Literasi Investasi	0.864	0.87	0.898	0.594
Digitalisasi	0.885	0.887	0.913	0.638
Herding Behavior	0.939	0.976	0.95	0.761

Sumber: hasil pengolahan data SmartPLS, (2025)

Analisa *inner model*

Q - Square

Nilai Q-Square yang lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model memiliki nilai predictive relevance. Sebaliknya, nilai Q-Square yang lebih rendah dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model tidak memiliki nilai predictive relevance sama sekali (Nasution et al., 2022) Berdasarkan

tabel menunjukan bahwa nilai Q square pada variabel dependen (endogen) sebesar 0.579 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik karena nilai Q *square* > 0 (nol) yaitu 0.579.

Tabel 3. LV *Prediction Summary*

	Q^2predict	RMSE	MAE
Y	0.579	0.679	0.493

Sumber: hasil pengolahan data SmartPLS, (2025)

R - Square

(Hair et al., 2019) menyatakan bahwa nilai R square 0,75 mewakili kategori kuat, nilai R square 0,50 mewakili kategori moderat, dan nilai square 0,25 mewakili kategori lemah. Tabel di bawah ini menunjukan bahwa nilai R square sebesar 0.623. hal ini menunjukan besarnya pengaruh variabel literasi invesatasi, digitalisasi dan perilaku herding terhadap Keputusan investasi tergolong dalam kategori moderat.

Tabel. 4 *R – square*

	R- square	R- square adjusted
Y	0.634	0.623

Sumber: Hasil pengolahan data, (2025)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Software SmartPLS* (*Partial Least Square*) 4.0 Proses uji t digunakan untuk menguji metode PLS, dengan metode bootstrapping. bootstraping yaitu proses resampling yang dilakukan oleh sistem komputer untuk mengevaluasi keakuratan estimasi sampel. Bootstrapping digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel yang diamati. Jika nilai statistik T dari bootstrap menunjukan ≥ 1.96, maka itu menandakan bahwa hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika nilainya menunjukan ≤ 1.96, maka hipotesis dapat ditolak (Soleha, 2023)

Tabel. 5 Uji Hipotesis

	Orignal sample (O)	**Sample mean (M)**	**Standard deviation (STDEV)**	**T statistics (|O/STDEV\)**	**P values**
X 1. ->Y	0.473	0.472	0.072	6.567	0
X2. -> Y	0.517	0.521	0.077	6.761	0
X3. -> Y	-0.181	-0.17	0.11	1.646	0.1

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS, (2025)

Pembahasan

Pengaruh Literasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunujukan bahwa literasi investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan aplikasi smartpls 4.0 yang menunjukan nilai *t-stastistic* variabel literasi investasi sebesar 6.567 > 1.96 dengan nilai p *value* sebesar 0 < 0.05. hal ini menunjukan bahwa literasi investasi berpengaruh pada keputusam investasi yang dilakukan generasi milenial dan generasi z di era digitalisasi. Hal ini dapat diartikan H1 di terima. pemahaman yang rendah mengenai literasi investasi dapat sangat mempengaruhi para generasi milenial dan generasi z untuk mengambil keputusan investasi. Kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku adalah semua elemen literasi keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Soleha, 2023).

Pengaruh Digitalisasi Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua menunjukan bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap Keputusan investasi. hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukan nilai *t-statistic* sebesar 6.761 > 1.96 dengan nilai p *value* sebesar 0 < 0.05. hal ini menunjukan bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan para generasi milenial dan generasi z di wilayah kab.bekasi. hal ini dapat diartikan H2 di terima. Digitalisasi memberikan banyak kemudahan bertransaksi mulai dari payment hingga transaksi investasi saham bisa dilakukan di era digitalisasi. temuan ini mendukung pernyataan (Danuri, 2019) yang menyatakan digitalisasi dan transformasi teknologi dapat mempengaruhi keputusan investasi

Pengaruh *Herding Behavior* Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga menunjukan bahwa prilaku herding tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunujan nilai *t-statistic* sebesar 1.646 <1.96 dengan nilai p *value* sebesar 0.1 > 0.05, yang berarti prilaku herding tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan generasi milenial dan generasi z di kab. Bekasi dan dapat dikatakan H3 di tolak. hal ini dapat disebabkan karena reaksi investor muda yang kurang cepat apabila investor lain merubah keputusan investasinya, sehingga investor kehilangan momentum untuk membuat keputusan investasi saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aristiwati & Hidayatullah, 2021). Hingga saat ini, hasil dari sejumlah penelitian tentang perilaku herding belum konsisten. Menurut penelitian perilaku herding lebih sering terjadi di pasar yang sedang berkembang, seperti Korea Selatan dan Taiwan. Namun, penelitian yang dilakukan di pasar yang berkembang, seperti Amerika, Hong Kong, dan Jepang, tidak menemukan *Herding Behavior* (Bulkley & Harris,

1997). Namun, seperti yang ditunjukkan oleh (Sulistiawati et al., 2021) penelitian yang berbasis data di BEI masih menemukan indikasi perilaku herding saat IPO di BEI, tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Ismiyanti & Armansyah, 2010) tidak menemukan bukti *herding behavior.* Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Avrilly et al., 2024). yang menunjukkan bahwa literasi digital, literasi keuangan, serta kemajuan teknologi berkontribusi positif terhadap peningkatan minat investasi generasi Z. Generasi Z merupakan kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Kebiasaan mereka dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi keuangan membuat literasi digital menjadi aspek penting yang memengaruhi ketertarikan mereka terhadap dunia investasi. Dengan kemampuan digital yang baik, generasi ini dapat mengakses informasi keuangan secara mandiri, memahami berbagai produk investasi, serta membuat keputusan dengan lebih percaya diri dan efisien. Selain itu, pemahaman keuangan atau literasi keuangan juga berperan besar dalam membentuk sikap mereka terhadap investasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang cukup cenderung lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan, memahami risiko dan keuntungan dari suatu instrumen investasi, serta lebih terencana dalam menentukan strategi keuangan jangka panjang. Kemajuan teknologi di bidang keuangan seperti munculnya aplikasi investasi, platform trading digital, hingga layanan pinjaman daring telah memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas bagi generasi muda untuk mulai berinvestasi. Teknologi ini tidak hanya membuat proses investasi menjadi lebih cepat dan terjangkau, tetapi juga mendorong rasa percaya diri dalam berpartisipasi di pasar modal. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut - literasi digital, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi - memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat investasi generasi Z. Hal ini ditunjukkan melalui pengujian simultan yang menghasilkan nilai signifikansi yang kuat, serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,460 yang mengindikasikan bahwa hampir setengah dari variasi minat investasi generasi Z dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Selain hasil pengujian empiris, dinamika perilaku generasi milenial dan Gen Z dalam mengambil keputusan investasi juga dapat ditinjau dari karakteristik umum serta pengaruh psikologis dan sosial. Menurut (Fadilah et al., 2022). milenial dan Gen z merupakan kelompok usia yang sangat lekat dengan dunia digital. Intensitas penggunaan perangkat teknologi mereka dalam kehidupan sehari-hari turut membentuk pola perilaku dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk keputusan berinvestasi. Gen Z, yang lahir dan tumbuh di tengah era internet, memiliki kecepatan adaptasi tinggi terhadap layanan keuangan berbasis teknologi seperti aplikasi investasi dan platform digital lainnya. Hal ini menjadikan mereka sebagai sasaran utama industri keuangan digital. Dalam hal literasi investasi, individu yang memiliki pemahaman dan pengetahuan keuangan

yang baik cenderung lebih cermat dalam mengevaluasi risiko serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansial mereka. Literasi ini mencakup kesadaran finansial, keterampilan dalam mengelola keuangan, serta sikap dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan yang bijak. Sebaliknya, minimnya literasi dapat menyebabkan investor muda mengambil keputusan berdasarkan dorongan emosional atau tren yang sedang berkembang. Selain itu, kecenderungan untuk mengikuti keputusan investor lain yang dikenal sebagai perilaku herding juga cukup sering terjadi, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini biasanya dipicu oleh pengaruh media sosial, komunitas online, dan rasa takut ketinggalan peluang investasi (***Fear of Missing Out atau FOMO).*** Meski begitu, hasil analisis menunjukkan bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial dan Gen Z, yang mengindikasikan bahwa mereka tetap mempertimbangkan faktor-faktor rasional lainnya dalam membuat keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Literasi Investasi memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi yang berarti semakin tinggi nilai literasi investasi akan mempengaruhi Keputusan berinvestasi para generasi milenial dan generasi Z. sementara variabel Digitalisasi memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi hasil pengujian menunjukan nilai positif yang berarti semakin tinggi nilai penggunaan produk digital maka semakin tinggi pula nilai Keputusan investasi digital yang dilakukan generasi milenial dan generasi Z. sedangkan variabel Herding Behavior tidak memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi hasil pengujian menunjukan nilai negative yang berarti semakin tinggi nilai Herding Behavior tidak mempengaruhi nilai dari Keputusan investasi yang dilakukan generasi milenial dan generasi Z. Secara demografi tingkat investasi generasi Z lebih besar dibandingkan dengan generasi milenial di karenakan generasi milenial lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusan investasinya.

Saran

Untuk para generasi milenial dan generasi Z yang akan memulai investasi pada sektor saham baiknya untuk lebih mempelajari literasi investasi secara mendalam dan analisa yang berbasis fundamental, dan menghindari behavior herding terhadap keputusan investasi orang lain yang akan menyebabkan resiko pada portfolio investasi. dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah obyek penelitian tidak sebatas 2 generasi, dan menambahkan instrument investasisebagai variabel pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). Among Makarti, 14(1).

Avrilly, J. A., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). MELANGKAH KE DUNIA PASAR MODAL: MENGUAK PENGARUH LITERASI DIGITAL, LITERASI KEUANGAN, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI GENERASI Z. Journal of Social and Economics Research, 6(1), 1185–1200.

Bulkley, G., & Harris, R. D. F. (1997). Irrational analysts' expectations as a cause of excess volatility in stock prices. The Economic Journal, 107(441), 359–371.

Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. Jurnal Ilmiah Infokam, 15(2).

Fadilah, M. N., Indriwan, N., Khoirunnisa, N., & Mulyantini, S. (2022). Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Millenial. Manajemen, 2(1), 17–29.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. European Business Review, 31(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Ismiyanti, F., & Armansyah, R. F. (2010). Motif go public, herding, ukuran perusahaan dan underpricing pada pasar modal indonesia. Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan, 3(1), 20–42.

Nasution, S. A., Pasaribu, A. B., Nainggolan, R., Karo, E. S. B., & Buulolo, A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 6(1), 282–287.

Nurhaeni, N., & Soleha, E. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan dan Gaya Hidup terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Dompet Digital (Go-Pay). JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), 7(1), 36–48.

Rijal, F., & Abbas, D. (n.d.). Naz'aina.(2022). THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE AND CHARISMATIC LEADERSHIP ON FINANCIAL ACCOUNTABILITY AT ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN BIREUEN REGENCY. International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology, 2(1), 940–946.

Saputri, N. D. M., Raneo, A. P., & Muthia, F. (2023). The FoMO Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(3), 2590–2597.

Setyorini, N., & Indriasari, I. (2020). Does millennials have an investment interest? theory of planned behaviour perspective. Diponegoro International Journal of Business, 3(1), 28–35.

Sidiq, A., & Astutik, E. P. (2017). Analisis kapabilitas teknologi informasi terhadap kinerja bisnis ukm dengan orientasi pelanggan sebagai variabel intervening (studi pada ukm sektor manufaktur di wilayah solo raya). Media Ekonomi Dan Manajemen, 32(1).

Soleha, E. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan dan Gaya Hidup terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Dompet Digital (Go-Pay). JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), 7 (1), 36–48.

Stephanus Rivan Limanjaya. (2014). Perilaku Investor Saham, Reksadana, dan Deposito: Suatu Studi Deskriptif [Universitas Surabaya]. https://digilib.ubaya.ac.id/index.php?page=view/daftarpustaka_detail&key=yHXKy7Flq0mpe5XgsYUTKg--

Sulistiawati, E., Murtatik, S., & Pangestuti, D. C. (2021). Analisis prospektus informasi dan inflasi terhadap underpricing saham di bei. Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 2(1), 1199–1215.

Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). Metode penelitian bagi pemula. Penerbit Widina.